



## **Transformasi Kajian Syarah Hadis di Indonesia: *Studi Literature Review* (2014-2023)**

**Shafwatul Insani,<sup>1</sup> Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar,<sup>2</sup> Meysitah Sari<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <sup>2</sup>Universiti Sultan Zainal Abidin, Kuala Terengganu, Malaysia <sup>3</sup>UIN Sultan Syarif Kasim, Riau  
Email: shafwatulinsaniysf@gmail.com

*\*Corresponding author*

**Article History:** accepted: 12-2-2023; published: 30-6-2023

### **Abstract**

The study of hadith sharia in Indonesia has continued to develop in recent years. However, systematic studies of its development are still very limited. This research examines the development of hadith sharah in Indonesia in the period 2015-2023 with the aim of tracing methodological trends, approaches and objects of study in hadith sharah studies. The method used in this research is *Systematic Literature Review* (SLR) which was used to analyze 22 scientific literature to trace the development of hadith sharia studies. The research results show that in general, in the 2015-2020 period, the study of hadith sharia was dominated by the study of traditional books and figures which were linguistic and theological-normative in nature. Meanwhile, the 2020-2023 period is starting to show openness to new forms of expression such as digital media and locality. There are four methods used in hadith sharia, namely the *taḥlīlī* (analytical), *ijmālī* (global), *muqāran* (comparative) method. Meanwhile, the developing approach includes linguistic, socio-historical, contextual and interdisciplinary. This study also shows that there has not been a significant transformation in the study of hadith sharah, but there are indications of a change in direction in the understanding and delivery of hadith sharah.

**Keywords:** Hadith Syarh, *Systematic Literature Review*, Transformation.

### **Abstrak**

Kajian syarah hadis di Indonesia terus berkembang dari beberapa tahun belakangan. Namun, kajian terhadap perkembangannya secara sistematis masih sangat terbatas. Penelitian ini mengkaji perkembangan syarah hadis di Indonesia dalam rentang waktu 2015-2023 yang bertujuan untuk menelusuri kecenderungan metodologi, pendekatan, serta objek kajian dalam studi-studi syarah hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang digunakan untuk menganalisis 22 literatur ilmiah guna menelusuri perkembangan studi syarah hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dalam rentang waktu 2015-2020 kajian



syarah hadis didominasi oleh kajian kitab dan tokoh tradisional yang bersifat linguistik dan teologis-normatif. Sedangkan periode 2020-2023 mulai menunjukkan keterbukaan terhadap bentuk ekspresi baru seperti media digital dan lokalitas. Terdapat empat metode yang digunakan dalam syarah hadis yaitu metode tahlili (analitis), ijmālī (global), muqāran (komparatif). Sedangkan pendekatan yang berkembang mencakup linguistik, sosio-historis, kontekstual dan interdisipliner. Kajian ini juga menunjukkan belum terjadi transformasi yang signifikan dalam kajian syarah hadis, namun terdapat indikasi perubahan arah dalam pemahaman dan penyampaian syarah hadis.

**Kata Kunci:** Syarah Hadis, *Systematic Literature Review*, Transformasi.

## Pendahuluan

Syarah hadis merupakan satu aspek penting dalam kajian hadis yang Kajian terhadap Syarah hadis merupakan bagian penting dalam khazanah keilmuan Islam klasik maupun kontemporer. Seiring perkembangan zaman bentuk bentuk baru terus bermunculan sebagaimana ditunjukkan dalam studi-studi terbaru mengenai komikisasi hadis (Miski, 2017), syarah berbasis media sosial (Misbakhuddin, 2021), dan ekspresi lokalitas Bahasa seperti yang dilakukan oleh Bisri Mustofa (kasan Bisri,dkk 2021) merupakan fenomena yang belum banyak diperbincangkan dalam kajian akademik berbasis sistematis. Padahal, *trend* ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma dalam memahami hadis yang diawali dengan tekstual tradisional menuju pendekatan yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sosiologis.

Syarah hadis memberikan penekanan pada pemahaman dan uraian serta penjelasan terhadap sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw (Mala, n.d.). Hadis tidak cukup dipahami hanya melalui pendekatan tekstual, akan tetapi juga harus dipahami dari berbagai dimensi (Hasep Saputra, 2014). Pemahaman kembali terhadap Hadis-Hadis Nabi bertujuan untuk mempertahankan otentitas dan membelas kebenaran hadis selama hadis-hadis tersebut secara Ilmu Hadis dapat dikatakan dapat diterima validitasnya sebagai (maqbul). Upaya ini bertujuan tidak hanya sebatas menghubungkan hadis dengan realitas zaman, tetapi juga mengembangkan makna-makna baru sejauh yang dapat dijangkau oleh redaksi Hadis. Karena itu, memanfaatkan berbagai metode pemahaman hadis, baik tradisional ataupun modern merupakan langkah positif dalam mengkaji hadis di era kontemporer (Nur, 2023).

Seiring dengan perkembangan studi hadis, kajian syarah hadis menunjukkan kecenderungan yang semakin beragam, baik dalam aspek metode ataupun pendekatan. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri transformasi tersebut dengan menelaah berbagai literatur yang terbit antara tahun 2015 sampai 2023. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini bagaimana para peneliti di Indonesia, memahami, mensyarahkan, dan memetakan hadis dalam bentuk kajian ilmiah. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendekatan baru yang berkembang dalam studi syarah hadis misalnya, linguistik, sosiologis, interdisipliner bahkan ekspresi kultural melalui media digital dan bahasa lokal. Dengan demikian penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang sistematis dan menyeluruh dalam kajian syarah hadis kontemporer.

Penelitian ini berangkat dari argumen bahwa kajian syarah hadis di Indonesia tengah mengalami perubahan signifikan dalam aspek pendekatan dan metode, terutama disebabkan oleh pengaruh social kultural, teknologi dan kebutuhan kontekstual umat Islam masa kini. Pergeseran dari kajian-kajian yang berbasis klasik menuju pendekatan interdisipliner dan ekspresi digital menunjukkan adanya sudut pandang baru dalam memahami dan mengkomunikasikan hadis. Oleh sebab itu pendekatan sistematis terhadap literatur terbaru menjadi penting untuk memetakan arah perkembangan ilmu ini dan merumuskan kembali posisi kajian syarah dalam diskursus kesilam kontemporer.

Untuk menelusuri perkembangan metodologi dan pendekatan dalam kajian syarah hadis di Indonesia secara terstruktur, maka penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Proses pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini dengan rentang waktu 2015-2023. Adapun proses yang dilakukan adalah dengan memasukkan kata kunci serta frasa yang terkait seperti “syarah hadis”, “Metodologi syarah hadis”, “pendekatan dalam syarah hadis”. Sumber primer dari penelitian ini adalah *literature* kajian syarah hadis dari tahun 2015 -2023 dan sumber sekunder yang relevan dan berkaitan dengan tema tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### Defini dan Metodologi Syarah Hadis

Kata syarah (*syarh*) berasal dari bahasa Arab شرح يشرح yang artinya menerangkan, membukakan, dan melapangkan. Istilah syarah biasanya digunakan untuk hadits, sedangkan tafsir untuk kajian Al-Qur'an. Secara substansial keduanya sama-sama menjelaskan maksud, arti atau pesan, namun secara istilah keduanya memiliki perbedaan. Istilah tafsir spesifik bagi Al-Qur'an yang menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan ayat Al-Qur'an. Sedangkan istilah syarah meliputi hadits yang menjelaskan maksud, arti, kandungan, atau pesan hadis (Sya'roni, 2015). Berdasarkan definisi di atas, Secara umum, proses pensyarah hadis mencakup tiga tahapan utama. Tahap pertama berkaitan dengan penjabaran aspek kuantitas dan kualitas hadis, mencakup kajian terhadap sanad dan matan, penelusuran jalur transmisi, identifikasi para perawi beserta karakteristiknya, serta analisis matan berdasarkan kaidah bahasa. Langkah kedua berfokus pada pemaknaan hadis, yang meliputi penafsiran terhadap lafal-lafal tertentu, struktur kalimat, serta pemahaman makna baik secara gramatikal maupun leksikal. Terakhir, syarh hadis juga mencakup penggalian dimensi normatifnya, yaitu penarikan hukum dan nilai-nilai hikmah dari isi hadis, baik yang eksplisit maupun implisit (Mukhtar, 2018).

Kajian metodologi syarah hadis merupakan cabang ilmu tentang metode memahami hadis, artinya ilmu yang membahas tentang tata cara dalam memahami dan menguraikan makna hadis. Melihat definisi di atas penting untuk membedakan antara dua istilah yang sering disamakan, yakni metode syarah dan metodologi syarah. Adapun metode syarah hadis merujuk pada cara-cara memahami hadis, sementara metodologi syarah merupakan ilmu yang mengkaji secara teoritis tentang cara-cara tersebut. Metode pensyarah hadis yang cukup umum digunakan ada empat, yaitu metode muqāran, metode ijmālī, metode muqari, dan metode tematik (M. A. Kurniawan et al., 2020). Adapun yang pertama, metode *tahlili* yaitu metode yang bertujuan untuk mengurai, menganalisis dan menjelaskan makna-makna yang

terkandung dalam hadis Nabi saw. Model yang pertama ini berusaha untuk memaparkan aspek-aspek yang terkandung di dalam hadis ini secara mendetail, contoh kitab yang menggunakan metode tahlili adalah *Fath al-Bari bi Syarh Şahih al-Bukhari* karya Ibn Hajar al-Asqalani (Wahab & Syaripudin, 2022).

Kedua, metode *ijmālī* (global) adalah metode menjelaskan atau menerangkan hadis-hadis secara ringkas dan sistematis sesuai dengan urutan dalam kitab. Meskipun disajikan secara singkat, tapi tetap mampu menyampaikan makna literal hadis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca (B. Kurniawan, n.d.). Ketiga, Metode *muqāran* yang berfokus pada metode memahami hadis dengan cara perbandingan. Adapun dalam praktiknya terdapat beberapa langkah yaitu 1) membandingkan hadis yang memiliki redaksi yang sama atau mirip dalam kasus yang sama atau memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama. 2) menelaah ragam pendapat ulama syarah dalam mensyarah hadis (M. A. Kurniawan et al., n.d.). Keempat, metode *mawḍūʿī* adalah mengakulasi ayat-ayat Al-Qur'an ataupun perkataan nabi yang terpaut dengan satu tema tertentu. Pernyataan-pernyataan Nabi tersebut disusun secara tematis dan dijelaskan berdasarkan konteks asbāb al-wurūd nya (Royyani et al., 2023).

### Temuan *Literature* Syarah hadis (2014-2023)

Berdasarkan penelusuran *literature* kajian syarah hadis di Indonesia, terdapat 22 *literature* yang ditemukan pada kurun waktu antara tahun 2015-2023 dengan rincian pada tahun 2015 tiga *literature*, 2016 dua *literature*, 2017 empat *Literature*, 2018 satu *literature*, 2020 tiga *literature*, 2021 empat *literature*, 2022 dua *literature*, 2023 tiga *literature*.

Tabel 1. Perkembangan Syarah Hadis

| Penulis           | Judul Penelitian                                                                                                                                 | Gap Penelitian                                                                                                                                 | Metode          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Mokhsyari, 2015   | Metode Syarah Hadis Perspektif Imam Al-Qasthalani Dalam Kitab Irsyad Al-Sari Syarhi Shahih Al-Bukhari (Menimbang Dengan Perspektif Hermeneutika) | Melihat metode pemahaman hadis dalam kitab Irsyad al-Syarhi dan tinjauan hermeneutika terhadap metode pemahaman hadis oleh Imam al-Qasthalani. | Analisis Konten | Metode yang digunakan dalam kitab Irsyad al-Syarhi adalah syarah tafsili. Jika ditinjau dari perspektif hermeneutika, metode ini sudah mengadopsi unsur-unsur utama dalam teori hermeneutis sebagai cara memahami teks. Hal ini terlihat dari penggunaan pendekatan dalam memahami hadis, seperti pendekatan linguistik, makna etimologi dan terminologi, sosio historis terhadap teks tersebut (Sya'roni, 2015) |
| Sulaeman, L, 2015 | Teknik Interpretasi Hadis Dalam                                                                                                                  | Fokus kepada sistematika                                                                                                                       | -               | Teknik interpretasi yang digunakan kitab <i>Subul al-Salam</i> adalah teknik linguistik,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|                                 |                                                                                             |                                                                                                                       |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 | Kitab Syarah Al-Hadis (Studi Kitab <i>Subul Al-Salâm</i> ).                                 | penyusunan kitab dan teknik interpretasi dalam kitab <i>Subul al-Salam</i> .                                          |                       | tekstual, historis dan sains. (Sulaemang, 2016)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| Dzikri Nirwana, Saifuddin, 2015 | Kecenderungan Kajian Syarah Hadis Ulama Banjar (Telaah Literatur Syarah Hadis Terpublikasi) | Melihat Mazhab Syarah hadis ulama Banjar meliputi tema kajian, bentuk pembahasan pola kajian, dan corak syarah Hadis. | Kualitatif Deskriptif | Kajian syarah hadis ulama Banjar memiliki dua aliran/mazhab; yaitu mazhab ulama hadis klasik dan mazhab ulama hadis kontemporer. Adapun metode/pola kajian, seluruh karya syarah hadis ulama Banjar ini menggunakan metode <i>ijmālī</i> , yaitu penjelasan hadis sesuai dengan urutan yang ada dalam kitab hadis secara ringkas dan langsung kepada kandungan hadis. Kajian syarah hadis ulama Banjar juga memiliki tiga corak yang dominan yaitu fikih, sosial, dan Pendidikan. (79443073.Pdf, n.d.) |
| Fakhrurrozi, 2016               | Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Gazali Dan Yusuf Al-Qardawi)        | Pemahaman dan penerapan pemahaman hadis menurut al-Gazali dan Yusuf al-Qardawi                                        | Kualitatif Deskriptif | Al-Gazali menawarkan empat metode dalam memahami sebuah hadis yaitu; 1) perbandingan hadis dengan al-Qur'an, 2) perbandingan hadis dengan hadis lain, 3) perbandingan hadis dengan fakta sejarah, 3) perbandingan hadis dengan kebenaran ilmiah. (Pardosi, 2020)                                                                                                                                                                                                                                       |
| Moh. Muhtador, 2016             | Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis                                     | Pembahasan syarah hadis yang meliputi aspek pengertian, historisitas, periodeisasi dan perkembangan                   | Kualitatif Deskriptif | Pada masa <i>tabi'in</i> syarah hadis menjadi disiplin ilmu dan terpisah dari hadis. Setelah masa <i>tabi'in</i> sejarah syarah hadis mulai menemukan format dengan sistem keilmuan yang sistematis. Setidaknya terdapat ada tiga model metode syarah hadis yaitu: <i>muqāran</i> , <i>ijmālī</i> , dan <i>muqāran</i> . Sedangkan                                                                                                                                                                     |

|                     |                                                                                                                    |                                                                                                                                                              |                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                     |                                                                                                                    | an serta metode dan pendekatan syarah hadis.                                                                                                                 |                                             | pendekatan dalam memahami hadis diantaranya adalah historis, sosiologis, dan antropologis. (Muhtador, 2018)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Miski, 2017         | Komikisasi Hadis; Arah Baru Syarah Hadis di Indonesia Studi Kritis atas 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim. | Analisis syarah hadis yang terdapat dalam "Komik Hadis Bukhari-Muslim" dengan mengambil dua sampel hadis dari komik tersebut.                                | Normatif, konten analisis dan studi pustaka | komikisasi hadis merupakan arah baru dari syarah hadis Nabi; dalam hal ini salah satu karya penting yang mengambil bentuk syarah tersebut adalah 99 Pesan Nabi: Komik Hadis Bukhari-Muslim. Secara tipologis, tampaknya komik ini dalam memahami hadis Nabi masuk kategori tekstual, sebagaimana tampak dari ilustrasi komikusnya yang menerima begitu saja hadis yang dimaksudkan tanpa mempertimbangkan sama sekali aspek-aspek yang berada di sekitar teks hadis tersebut, seperti realitas sosial, politik dan sebagainya. (1088-2123-1-SM.Pdf, n.d.) |
| Hairul Hudaya, 2017 | Metode Syarah Hadis Dalam Kitab <i>Fath Al-Barri</i>                                                               | Membahas metode syarah hadis dalam kitab <i>Fath al-Barri</i> dengan berfokus pada satu hadis yaitu tentang shalat sunnah sesudah dan sebelum shalat Jum'at. | Kualitatif Deskriptif                       | Metode syarah yang digunakan dalam kitab <i>Fath al-barri</i> adalah metode <i>Muqāran</i> dan <i>Muqāran</i> sedangkan pendekatannya adalah Teologis Normatif, dan Teknik interpretasi adalah tekstual (Hudaya, 2017)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Mukhammad Nur       | Metode Syarah Hadis Muqāran (Analisis                                                                              | Mengupas metode dan pendekatan yang                                                                                                                          | Kualitatif Deskriptif                       | Metode syarah hadis yang digunakan, yakni: Metode Ijmālī (global) dan metode maudhu'i (tematik). Sedangkan potret                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|                      |                                                            |                                                                                                                                                       |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Rokim, 2017          | Kitab <i>Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyad Al-Shalihin</i> ). | digunakan dalam kitab syarah hadis <i>Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyad As-Salihin</i> .                                                                 |                       | syarah hadis kontemporer yang direpresentasikan oleh kitab <i>Bahjah al-Nadhirin</i> adalah: pensyarah terhadap kitab hadis yang sedang <i>trend</i> , sistematika pensyarah mengikuti kitab induk, teknik penulisan menggunakan model ilmiah, pendekatan yang digunakan yakni linguistik (bahasa) dan teologis normatif (kalam). (Rokim, 2017) |
| Akhmad Sagir, 2017   | Perkembangan syarah hadis dalam tradisi keilmuan           | Memberikan gambaran tentang sejarah perkembangan penulisan Syarah (uraian) hadis dalam tradisi keilmuan keislaman                                     | Analisis Deskriptif   | Evolusi perkembangan dan kematangannya dari aspek penulisannya agak terlambat dibandingkan dengan cabang ilmu hadis yang lain. Hal ini dikarenakan syarah hadis itu merupakan integrasi ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hadis, lughah, tatabahasa, ushul fiqh, sejarah dan sebagainya.                                                          |
| Burhanuddin, 2018    | Metode dalam memahami hadis                                | Metode-metode yang digunakan para ulama dalam menyusun kitab syarah hadis. Beserta pengertian, ciri-cirinya, kelebihan dan kekurangan, dan contohnya. | Kualitatif Deskriptif | Metode yang digunakan para ulama dalam menyusun kitab syarah tersebut dapat diklasifikasikan beberapa metode. Yaitu metode <i>muqāran</i> (analisis), metode <i>ijmālī</i> (global), dan metode <i>muqāran</i> (perbandingan). (Burhanuddin, 2018)                                                                                              |
| Bennykurniawan, 2020 | Metodologi Memahami Hadis                                  | Membahas metode-metode syarah hadis yang                                                                                                              | Kualitatif Deskriptif | Dalam metode pemahaman syarah hadis, para ulama menggunakan 3 metode, yaitu metode <i>muqāran</i> , metode <i>ijmālī</i> ,                                                                                                                                                                                                                      |

|                                 |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                      |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 |                                                                                                                                    | meliputi definisi, ciri-cirinya, contoh, serta kelebihan dan kekurangan.                                                                                                             |                          | dan metode <i>muqāran</i> (B. wan, 2020)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Yunita Kurniati, 2020           | Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis klasik                                                                               | Perkembangan metodologi syarah hadis dari klasik hingga kontemporer.                                                                                                                 | Kualitatif Deskriptif    | Metode yang digunakan dalam syarah hadis klasik adalah pertama, <i>ijmālī</i> , kedua, <i>muqāran</i> dan ketiga <i>muqāran</i> . Ulama hadis klasik cenderung mensyarah hadis di penekanannya pada aspek Bahasa dan sejarah. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, corak dan pendekatan dalam mensyarah hadis semakin beragam seperti ekonomi, sosial dan lain sebagainya, begitu pula metode yang digunakan adalah metode tematik (Kurniati, 2020) |
| Fatihatus Sakinah 2020          | Epistemologi Syarah Hadis Nusantara : Studi Syarah Hadis <i>Tanqih Al-Qoul Al-Hatsits Fi Syarh Lubab Al-Hadis</i> Karya Al-Bantani | Menyingkapi Epistemologi yang dibangun dalam kitab <i>Tanqih al-Qawl Al-Hatsist Fi syarh Lubab al-Hadits</i> Karya Imam Nawawi al-Bantani baik dari sumber, metode dan validitasnya. | Kualitatif Deskriptif    | Dalam Ranah Epistemologi, Kajiannya berfokus pada sumber pengetahuan Syarah dan uji validitas yang dianalisis melalui tiga teori (Koherensi, korespondensi, dan pragmatisme). Syarah hadis <i>tanqih</i> telah menganut tiga teori tersebut. (Sakinah, 2020)                                                                                                                                                                                                       |
| Alfian Dhany Misbakhuddin, 2021 | Metode Syarah Hadis Di Media Sosial Analisis Grup                                                                                  | Pemahaman Hadis dalam sosial media Whatsapp                                                                                                                                          | Analisis Medsos Whatsapp | Pemahaman hadis melalui grup Whatsapp <i>Just one day hadis</i> dilaksanakan menggunakan animasi poster yang menarik dan berbagai hiasan yang indah, pertama mereka menuliskan                                                                                                                                                                                                                                                                                     |



|                                                  |                                                                                                                      |                                                                                                                                                    |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                  | <i>Whatsapp Just One Day One Hadis</i> (Jodoh )                                                                      |                                                                                                                                                    |                       | hadis yang disertai dengan gambar yang sesuai dengan makna hadis tersebut. Kemudian, setelah penulisan matan dan terjemahnya, dilanjutkan dengan syarh hadis secara kontekstual. (Misbakhuddin, 2021)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| Ahmad Nabil Amir, 2021                           | Diskursus Perkembangan Ilmu Syarah Hadis.                                                                            | Menjelaskan pemahaman <i>usul al-sharh</i> dan menguraikan kekuatan metode yang digunakan oleh ulama dalam menghasilkan kitab-kitab syarah         | Kualitatif Deskriptif | Mengkaji dinamika perkembangan ilmu syarah sejak abad pertama Hijrah. Di dalamnya akan mengelaborasi pertumbuhan dan sumbangannya dalam mengembangkan pemikiran dan pemahaman hadis dan ulumul hadith. Selebihnya juga menjelaskan pemahaman <i>usul al-sharh</i> dan menguraikan kekuatan metode yang digunakan oleh ulama dalam menghasilkan kitab-kitab syarah. Perbincangannya memfokuskan kepada manhaj dan <i>ittijahat al-sharh</i> yang digunakan dalam mengupas dan membahaskan kitab-kitab hadis yang muktabar. (Amir, 2021) |
| Kasan Bisri, Endang Supriadi, Rizqa Ahmadi, 2021 | Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab <i>al-Azwād al-Muṣṭafawiyyah</i> Karya Bisri Mustofa. | Penelitian ini berfokus pada cara Bisri Mustofa mengungkapkan pensyarah hadis melalui medium bahasa Jawa. Secara khusus, studi ini bertujuan untuk | Analisis Deskriptif   | Penelitian ini menyimpulkan dua hal, pertama, Bisri Mustofa mengartikulasikan syarah hadis secara ringkas dan global (ijmāli) dengan bahasa Jawa yang mudah dimengerti dan gampang dipahami. Pada beberapa aspek, syarah hadisnya menggunakan metode intertekstual, Ia pun memperhatikan historisitas hadis dengan menyebutkan sebab munculnya hadis (asbab al-wurūd al-ḥadīṣ). Kedua, artikulasi syarah hadisnya sangat kental dengan lokalitas.                                                                                      |

|                                             |                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                 |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                             |                                                       | mengidentifikasi ekspresi lokalitas yang tercermin dalam teks tersebut.                                                                                                                                                                         |                                    | Bisri tidak segan mengaitkan syarah hadis dengan budaya lokal seperti selamatan, kenduren, kondangan, bahkan pepatah (unen-unen) Jawa. (Bisri et al., 2021)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Ahmad Amir Nabil, Tasnim Abdul Rahman, 2021 | Perkembangan Ilmu Syarah Hadist: Suatu Telaah Ringkas | Menjelaskan prinsip dan <i>usul al-sharh</i> dan pemahaman terhadap manhaj yang digariskan dalam penghasilan kitab-kitab syarah. Perbincangan memfokuskan kepada manhaj dan ittijahat al-sharh dalam mengupas dan menafsirkan teks-teks hadith. | Analisis Deskriptif dan Komparatif | Menjelaskan manhaj syarah yang dilakukan oleh Ulama dalam penelitian dan perbincangan teks-teks hadith yang komprehensif. Disiplin syarah dan madkhalnya kini telah diangkat dalam pengajian hadith di dunia Islam yang tuntas menggarap ide dan kepahaman hadith dan syarah yang ekstensif. Karya ini turut memperlihatkan kerangka besar metode syarah yang diketengahkan oleh para ulama dalam mengulas karya-karya hadis klasik dan kontemporer yang otoritatif. Sumbangan Ulama hadith ini haruslah dikembangkan dalam konteks perkembangan tradisi intelektual Islam bagi mengangkat warisan pemikiran hadith dan syarah dan mempertahankan legasinya di abad mutakhir (Nabil & Rahman, 2021). |
| Juriono, 2022                               | Penerapan Metode tahlili Dalam Syarah Hadis           | Mencoba menerapkan salah satu metode dalam syarah Hadis yaitu muqāran. Dengan memberikan pengertian dan contoh                                                                                                                                  | -                                  | Metode muqāran adalah metode yang menguraikan panjang lebar terkait objek yang sedang dikaji baik dari segi bahasa dan lainnya sesuai dengan penguasaan atau latar belakang keilmuan pensyarahnya. Adapun cara yang ditempuh tersebut adalah 1) Menukil hadis secara lengkap sesuai dengan urutan dalam kitab yang disyarah. 2) Menjelaskan hadis secara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|                                             |                                                                                              |                                                                                                                   |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                             |                                                                                              | dalam penerapan syarah hadis.                                                                                     |                       | lengkap, mulai dari nama bab sanad dan matannya, 3) Menjelaskan kata-kata sulit yang terdapat pada matan hadis. 4) Mencari makna dan hikmah dari kandungan hadis yang pada gilirannya menghasilkan hukum atau pemahaman dari hadis tersebut. (Juriono, 2022)                                                                                                                                                                                                                                        |
| Awal Rifai Wahab Dan Ahmad Syaripudin, 2022 | Metode Fiqih, Metode Syarah, Teknik Pendekatan, Dan Teknik Interpretasi Dalam Memahami Hadis | Mengetahui metode fikih, metode syarah, pendekatan, dan teknik interpretasi dalam memahami hadis.                 | Kualitatif Deskriptif | Upaya dalam memahami hadis terdapat berbagai macam cara dan teknik interpretasi, di antaranya adalah pemahaman dengan menggunakan metode tekstual dan kontekstual. Demikian halnya dalam syarah hadis yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah metode tahlili, metode Ijmālī, metode Muqāran dan metode mauḍūī. Sedangkan pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami hadis adalah pendekatan interdisipliner dan multidisipliner (Wahab & Syaripudin, 2022) |
| Budiman Muhammad Nur, 2023                  | Metodologi Pemahaman Hadis Pendekatan Pemahaman Tradisionalis Dan modernis.                  | Mencoba menggali dan memahami ajaran yang terkandung dalam Hadis-Hadis Nabi untuk dapat diamalkan sepanjang masa. | Analisis Deskriptif   | Terdapat perbedaan antara kaum tradisional dalam metode memahami hadis. Kaum tradisional menggunakan tiga metode dalam memahami hadis, yaitu muqāran, ijmālī dan <i>muqāran</i> . Sedangkan metode pemahaman Hadis yang dilakukan oleh kaum modernis diantaranya melalui pendekatan substantif filosofis yaitu memahami hadi-hadis nabi berdasarkan pendekatan ilmiah dan logika deduktif (filosofis). (Nur, 2023)                                                                                  |
| Dayan Fithoro                               | Skripsi "Metodologi Syarah Hadis                                                             | Metodologi syarah hadis dari Tokoh                                                                                | Content Analysis      | Metodologi yang dipakai oleh Syaikh Nawawi dalam kitabnya menggunakan metode Ijmālī.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                                                                                         |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                               |                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ini,<br>2023                                                                            | Syaikh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab <i>Tanqīh Al-Qaul Al-Hatsits Fi Syarh Lubāb Al-Hadis</i> ".                           | Syaikh Nawawi al-Bantani dalam karyanya <i>Tanqīh Al-Qaul Al-Hatsits Fi Syarh Lubāb Al-Hadis</i>                                                                              | s/<br>analisis<br>Isi           | Sedangkan untuk teknik Interpretasinya, Syaikh Nawawi menggunakan dua Teknik interpretasi yaitu, pertama, Interpretasi tekstual. Kedua, Interpretasi Intertekstual. Untuk pendekatan, Syaikh Nawawi dalam mensyarah hadis di kitab <i>Tanqīh Al-Qaul Al-Hatsits Fi Syarh Lubāb Al-Hadis</i> menggunakan pendekatan linguistik(Amin, 2019)                                 |
| Muhid, Ananda Prayogi, Faridatul Miladiyah, Andris Nurita Dan Faris Azharizzuddin, 2023 | Karakteristik syarah hadis 'Abdal-Şamad al-Fālimbānī: Tinjauan Kitab <i>Hidāyah al-Sālikīn</i> dan <i>Siyar al-Sālikīn</i> | mengungkap karakteristik syarah hadis yang dilakukan oleh 'Abd al-Şamad al-Falimbani yang ditinjau dari dua kitabnya, <i>Hidayah al-Salikin</i> dan <i>Siyar al-Salikin</i> . | Kualitatif, Analisis Deskriptif | Menunjukkan bahwa syarah hadis 'Abd al-Şamad al-Falimbani memiliki karakteristik yang unik, yaitu pendekatan bahasa berola pensyarah hadis dengan hadis dan cenderung selalu mencoba memadukan konsep tasawuf yang abstrak dengan hal-hal yang bersifat praktis melalui definisi dan pembagian-pembagian dengan penggunaan metode ijmālī. (Mustaghfirin & Muhammad, 2021) |

Berdasarkan penyajian data *literature* syarah hadis, dari tabel di atas yang memuat 22 penelitian kajian syarah hadis memperlihatkan bahwa hampir seluruh penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif atau analisis konten dan belum banyak mengeksplor pendekatan metodologis yang lebih interdisipliner.

**Pertama**, perkembangan kajian syarah hadis yang dilakukan oleh Ahmad Nabi Amir (2021), Amir dan Rahman (2021). Kemunculan awal ilmu syarah hadis mulai terlihat sejak abad ke-2 Hijriah, hal ini ditandai dengan penyunan dan penyebaran luas ktas-kitas penjelasan hadis di berbagai wilayah dunia Islam. karya-karya ini menjadi pelopor dalam mnegkaji makna dan pemahaman hadis, disertai dengan prinsip dan dasar syarah yang terstruktur. Upaya penafsiran dan interpretasi terhadap hadis telah berkembang sejak awal abad pertama Hijriah, dimulai dengan penjelasan langsung dari Rasulullah SAW terhadap lafaz dan ungkapan hadis yang sulit dipahami. Para Sahabat dan Tabi'in yang hidup pada masa ini juga berperan dalam menafsirkan dan menjelaskan hadis, sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah ibn Mas'ud, Abdullah ibn Abbas, Ali bin Abi Talib, Aisyah binti Abu Bakar

(614–678 M), serta para Ummahat al-Mu'minin. Pembahasan hadis yang mendalam telah dimulai oleh para ulama di wilayah Maghrib, terutama melalui pensyarah yang signifikan terhadap kitab *I-Muwatta'* karya Imam Malik. Hal ini terus berkembang hingga melahirkan kitab-kitas syarah seperti Al-Mufahhim 'ala Mukhtasar Sahih Muslim (Amir, 2021), (Amir & Rahman, 2021).

**Kedua**, metodologi Syarah Hadis, adapun yang mengkaji topik ini seperti Moh. Mohtador bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan ulama dalam mensyarah hadis yaitu yaitu metode *tahlilī* (analitis), metode *ijmālī* (global), metode *muqāran* (komparatif). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan muncul metode baru dalam mensyarah hadis, yaitu metode *maudū'ī* (Tematik). (Kurniati, 2020). Sedangkan pendekatan yang dapat digunakan dalam pendekatan syarah hadis dapat menggunakan pendekatan historis, sosiologis, dan antropologis. Adapun pendekatan historis memahami hadis dengan menekankan pentingnya konteks sejarah saat hadis disampaikan. Sedangkan pendekatan sosiologis adalah menelaah hadis dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat pada saat hadis tersebut disampaikan. Terakhir, pendekatan antropologis, menelaah hadis dengan mempertimbangkan konteks budaya dan tradisi masyarakat tempat hadis tersebut disampaikan. (Muhtador, 2016), (Burhanuddin, 2018), (Kuniawan, 2020), (Juriono, 2022). Selain ketiga pendekatan tersebut, kajian syarah hadis juga bisa menggunakan pendekatan Interdisipliner dan multidisipliner, interdisipliner merupakan pendekatan yang dalam pemecahan masalah yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk membahas suatu topik yang relevan, sedangkan multidisipliner melibatkan berbagai ilmu yang berbeda (Wahab & Syarpudin, 2022).

Muhammad Nur (2023) menyebutkan bahwa pemahaman metode pemahaman Hadis modernis dapat dibagi menjadi dua, pertama berdasarkan pendekatan ilmiah yang artinya hadis merupakan metode yang menilai istilah-istilah ilmiah yang terdapat dalam hadis serta mengeksplorasi berbagai ilmu dan pandangan filosofis yang dikandungnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meninjau kebenaran hadis dari perspektif ilmu pengetahuan kontemporer. Kedua, berdasarkan pendekatan filosofis yaitu metode yang menelaah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW dengan membangun proposisi universal berdasarkan logika deduktif (Muhammad Nur, 2023). Muhammad al-Ghazali dalam karyanya *as-Sunnah an-Nabawiyah* mengajukan empat prinsip dalam memahami hadis. Menurutnya, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap hadis, perlu dilakukan pendekatan yang mencakup 1) kesesuaian dengan al-Qur'an, 2) kesesuaian dengan Hadis Sahih lainnya, 3) Kesesuaian dengan fakta sejarah dan 4) kesesuaian dengan kebenaran ilmiah. Sedangkan Yusuf al-Qaradawi, dalam pendekatannya terhadap pemahaman hadis Nabi, menunjukkan sikap yang cermat dan sistematis. Beliau mengemukakan delapan langkah yang dapat diikuti untuk memahami hadis secara mendalam 1) menyesuaikan dengan al-Qur'an, 2) mengumpulkan Hadis bertema serupa, 3) mengharmoniskan Hadis yang tampak bertentangan, 4) memahami konteks hadis, 5) membedakan antara sarana yang berubah-ubah dengan tujuan yang tetap, 6) mengenali ungkapan yang bersifat hakiki dan majazi, 7) membedakan yang gaib dan nyata, 8) memastikan makna kata-kata dalam Hadis (Fakhrrozi, 2016).

**Ketiga**, kajian metodologis terhadap kitab-kitab syarah hadis klasik, seperti kitab Imam Al Qasthalani Dalam *Kitab Irsyad Al-Sari Syarh Shahih Al Bukhari* (Sya'roni, 2015), kitab Syarah Al-Hadis (Studi Kitab *Subul Al-Salâm*) (Sulaemang L, 2015), Kitab *Fath Al-Barri* (Hudaya, 2017), Analisis Kitab *Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyad Al-Shalihin* (Rokim, 2017), *Hidāyah Al-Sālikīn* dan *Siyar Al-Sālikīn* (Prayogi, 2023). **Keempat**, kajian terhadap kitab syarah hadis lokal seperti kitab Syarah Hadis Ulama Banjar (Nirawana & Saifuddin, 2015), *Syarah Hadis Tanqih Al-Qoul Al-Hatsits Fi Syarh Lubab Al-Hadis* Karya Al-Bantani (Sakinah, 2020), (Fithoroini, 2023). Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab *al-Azwād al-Mustafawiyah* Karya Bisri Mustofa (Bisri, 2021). Kelima, kajian Media Digital seperti yang dilakukan oleh Alfian Dhany Misbakhuddin grup yang mengkaji *Whatsapp Just One Day One Hadith* atau disebut dengan JODOH yang merupakan sebuah inovasi baru dalam belajar memahami hadis dan menghafalkannya. Program ini bisa diikuti dari kalangan manapun karena memang dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kesibukan murid (Misbakhuddin, 2021), Miski (2017) yang melakukan kajian terhadap komik Hadis bukhari Muslim, dengan mengambil dua sample hadis bertema “Istri Ideal”, jika dilihat dari kategori syarah maka ia tergolong pada syarah secara tekstual. Sedangkan jika dilihat dari aspek lain, seperti konten, ilustrasi dan lain sebagainya sangat memungkinkan melahirkan kritik karena terkesan bias gender (Miski, 2017).

### **Dinamika Kajian Syarah Hadis di Indonesia (2014–2023): Antara Tradisi dan Inovasi**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi mempunyai pengaruh atas perkembangan keilmuan Islam, termasuk kajian syarah hadis. Sejarah mencatat bahwa perkembangan syarah hadis mengalami perubahan dari masa ke masa, hal tersebut disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sosial-keagamaan (Muhtador, 2018). Berdasarkan *highlight* terkait dengan penelitian literatur kajian syarah hadis yang dilakukan oleh beberapa peneliti pada rentang tahun 2015-2023 memperlihatkan bahwa kajian syarah hadis tidak memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Dalam hal ini peneliti memetakan menjadi dua periode, periode pertama, 2015-2020 memperlihatkan *literature* kajian syarah hadis didominasi kajian seputar perkembangan syarah hadis, metodologi syarah hadis, studi tokoh atau kitab syarah. Sedangkan periode kedua, 2020-2023 kajian syarah hadis sudah mulai menyentuh ranah media digital dan lokalitas hanya saja cakupannya masih sangat sedikit.

Adapun jika dilihat secara keseluruhan *literature* dari 2015-2023 terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama, mayoritas kajian berfokus pada analisis kitab-kitab syarah hadis tertentu atau studi tokoh, karya-karya seperti *Fath al-Bārī*, *Riyād al-Ṣāliḥīn*, *Bahjat al-Nāẓirīn*, serta *Tanqīḥ al-Qawl al-Ḥatsīts* seringkali dijadikan objek kajian karena kedekatannya dengan kultur pesantren dan popularitasnya yang masyhur di kalangan umat Islam Indonesia. Tokoh seperti Imam Nawawi al-Bantani pun menjadi tokoh yang paling sering dikaji dalam *literature* tersebut. Salah satu faktor banyaknya kajian tokoh adalah dikarenakan tokoh yang sudah dikenal dan disegani oleh masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang dianggap memudahkan masyarakat dalam memahami kajian teks dan konteks dalam

keilmuan hadis. Tradisi Indonesia yang cukup kuat khususnya penghormatannya terhadap orang-orang yang memiliki keilmuan lebih tinggi telah memberikan pengaruh pada perubahan (Mala, 2022). Kedua, secara garis besar ditemukan empat metode utama dalam mensyarahkan hadis yang dominan digunakan, yaitu metode *taḥlīlī*, metode *ijmālī*, metode *muqāran*, metode *mawḍūʿī*. Melihat dari *literature* yang didapat menunjukkan bahwa metode *taḥlīlī*, metode *ijmālī* paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan dua metode tersebut dapat mengungkap makna hadis secara rinci maupun ringkas sesuai konteks. Namun, sebagian kajian juga terlihat mulai mengkombinasikan kedua metode tersebut. Terlepas dari dominannya penggunaan metode tersebut, sebenarnya sudah banyak alternatif-alternatif metode ataupun pendekatan yang ditawarkan dalam kajian syarah hadis ini, contoh nya seperti pendekatan, filsafat, sosiologis dan antropologis (Juriono, 2022). Namun, kajian-kajian syarah hadis yang memakai pendekatan kontemporer seperti ini masih sangat minim ditemukan.

Keempat, terhitung dari tahun 2020 ke atas, kajian syarah hadis mulai menunjukkan adanya kecenderungan kontekstualisasi yang lebih kuat, yaitu dengan menghadirkan pendekatan berbasis budaya lokal dan media populer. Hal ini dapat dilihat dari kajian tentang penggunaan Bahasa daerah dalam mensyarah hadis yang dilakukan oleh Bisri Mustofa, dalam karyanya *al-Azwād al-Muṣṭafawiyah* terlihat bahwa artikulasi syarah hadisnya sangat kental dengan dimensi lokalitas. Bisri tidak segan mengaitkan syarah hadis dengan budaya lokal seperti selamatan, kenduren, kondangan, bahkan pepatah (unen-unen) (Bisri, 2021). Kemudian, media populer seperti komik, seperti yang dilakukan vbi\_djenggotan dalam komik Hadis Bukhari Muslim. Ia mensyarah hadis dengan cara menarasikan atau mengilustrikan tema hadis yang dibahas, dan diikuti paparan redaksi hadisnya dibagian akhir. Kedua memaparkan hadis sesuai temanya dan memberikan ilustrasi komik yang dianggap mewakili dan relevan dengan hadis yang dibahas. (Miski, 2017). Terakhir grup WhatsApp, penyarah hadis dalam konsep ini dilakukan dengan menggunakan animasi poster yang dihias dengan cantik untuk menarik perhatian (Misbakhuddin, 2021). Dengan demikian *trend* ini menandakan adanya upaya perluasan ranah kajian syarah hadis agar lebih relevan dan komunikatif di tangan masyarakat saat ini. Kajian ini menjadi warna baru dari kajian-kajian sebelumnya yang hanya menyentuh aspek metodologis dan kajian kitab-kitab klasik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman hadis tidak saja terbatas pada teks atau matan hadis, tetapi ilustrasi, visualisasi, meme, poster turut ikut serta merepresentasikan ataupun melahirkan pemahaman baru terhadap suatu Hadis.

Melihat hasil dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kajian syarah hadis di Indonesia dalam hal kuantitas mengalami kemajuan, namun masih memiliki sejumlah tantangan dari segi kualitas dan kedalaman epistemologis. Banyaknya kajian syarah yang berfokus pada kitab dan tokoh memperlihatkan bahwa kajian syarah hadis sering kali bergerak dalam ruang tradisional yang sudah mapan, tanpa banyak eksplorasi mengenai kemungkinan metodologis yang lebih inovatif. Selain itu, dominannya pengaplikasian metode deskriptif-kualitatif dalam *literature* ilmiah dikhawatirkan akan menghasilkan repetisi dalam penelitian. Meskipun pendekatan linguistik, sosio-historis dan hermeneutika telah muncul dalam beberapa kajian, namun belum banyak yang menunjukkan diri sebagai kajian yang menggabungkan

ilmu hadis dengan disiplin lain secara sistematis. Maka penting untuk melihat sejauh mana seorang akademisi mampu membawa kajian syarah hadis keluar dari zona tradisional dan masuk ke wilayah pendekatan interdisipliner. Hal ini juga didukung oleh realitas umat Islam saat ini yang hidup ditengah disrupsi informasi dan pluralitas yang memerlukan respons metodologis yang lebih adaptif dan kontekstual.

### Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa kajian syarah hadis di Indonesia dalam rentang 2015–2023 menunjukkan dinamika yang progresif meskipun tidak terlalu signifikan secara kuantitatif. Kajian pada periode 2015–2020 didominasi oleh pembahasan kitab-kitab klasik dan tokoh-tokoh tradisional, dengan pendekatan utama yang bersifat linguistik dan teologis-normatif. Namun, sejak 2020 hingga 2023, mulai muncul kecenderungan baru berupa integrasi pendekatan kontekstual, penggunaan media digital, serta artikulasi lokalitas dalam mensyarahkan hadis. Empat metode utama syarah yang digunakan metode tahlili, ijmālī, muqāran masih menjadi metode yang dominan. Namun, terdapat indikasi pergeseran dari pendekatan tekstual ke pendekatan kontekstual yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial masyarakat Muslim modern. Temuan ini menegaskan pentingnya pemetaan literatur sebagai pijakan dalam membaca arah perkembangan syarah hadis, sekaligus membuka ruang bagi inovasi dalam metodologi dan medium penyampaian hadis.

Penelitian ini terbatas pada cakupan sumber yang dianalisis yakni hanya 22 *literature* dalam kurun waktu 2015-2023 dan terbatas dalam konteks Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kajian syarah hadis lebih luas lagi baik dalam kurun waktunya ataupun konteks wilayahnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa dikembangkan melalui kajian syarah hadis berbasis digital dan media sosial secara mendalam, termasuk bagaimana pesan-pesan hadis disebarkan dalam format visual audiovisual.

### Referensi

- Juriono, Penerapan Metode Tahlili dalam Syarah Hadis, Jurnal Ilmu Hadis Al-Amir, A. N. (2021). Diskursus Perkembangan Ilmu Syarah Hadith: Sebuah Kajian Metodologis dan Historis. Jurnal Pemikiran Islam, 2(1), 101. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.10342>
- Bisri, K., Supriadi, E., Ahmadi, R., & Tulungagung, I. (2021). Artikulasi Syarah Hadis dalam Bahasa Jawa: Studi tentang Kitab *al-Azwād al-Muṣṭafawiyah* Karya Bisri Mustofa.
- Burhanuddin, B. (2018). Metode dalam memahami Hadis. Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v3i1.210>
- Fakhrurrozi, 2016, F. (n.d.). Metode Pemahaman Hadis Kontemporer (Menurut Muhammad Al-Gazali Dan Yusuf Al-Qardawi). Jurnal WARAQAT Volume I, No. 1, Januari-Juni 2016, Volume 1.
- Haq, M. I. Z. (n.d.). Kontribusi Syekh Ihsan Jampes Dalam Perkembangan Diskursus Kajian Hadis Di Nusantara.
- Hudaya, H. (n.d.). Metode Syarah Hadis Dalam Kitab Fath Al-Barī. 16(2).



- Juriono, Penerapan Metode Muqāran dalam Syarah Hadis, Jurnal Ilmu Hadis Al-Mu'tabarah, Volume II No 2 Juli 2022.
- Kurniawan, B. (n.d.). Metodologi Memahami Hadis.
- Kurniawan, M. A., Metro, I. A. S., & Metro, I. A. S. (n.d.). Eksistensi Hadis Di Indonesia Dalam Kajian Hadis Qudsi.
- Mala. Fiki Khoirul, Pengembangan Paham Kontekstual Pada Kajian Hadis Di Indonesia : *Systematic Literature Review* Jurnal Holistic, Vol.8, No 1 (Januari-June) 2022.
- Mala, F. K. (n.d.). Hadis Di Indonesia: *Systematic Literature Review*.
- Misbakhuddin, A. D. (2021). Metode Syarah Hadis Di Media Sosial Analisis Grup *Whatsapp Just One Day One Hadis* (Jodoh). 1(2).
- Muhtador, M. (2018). Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis. Riwayat : Jurnal Studi Hadis, 2(2), 259. <https://doi.org/10.21043/riwayat.v2i2.3130>
- Mukhtar, M. (2018). Syarh Al-Hadis Dan Fiqh Al-Hadis. 4.
- Mustaghfirin, M. K., & Muhammad, G. N. (2021). Transmisi dan Kontribusi dalam Jaringan Sanad Syekh Yasin Padang. Refleksi, 20(1). <https://doi.org/10.15408/ref.v20i1.19763>
- Nabil, A. A., & Rahman, T. A. (2021). Perkembangan Ilmu Syarah Hadits: Suatu Telaah Ringkas. RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, 2(2), 96–121. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i2.291>
- Nur, B. M. (2023). Metodologi Pemahaman Hadis: Pendekatan Pemahaman Tradisionalis Dan Modernis.
- Kurniati, Yunita (2020). Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik.
- Rokim, M. N. (n.d.). Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Royyani, M., Putra, A., & Siregar, A. (2023). Sejarah dan Metoda Syarah Hadis. Jurnal Dirosah Islamiyah, 5(2), 348–356. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3244>
- Sagir, A. (2017). Perkembangan Syarah Hadis Dalam Tradisi Keilmuan Islam. Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 9(2), 129. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v9i2.1414>
- Saputra, Hasep. (2014). *Perkembangan Studi Hadis di Indonesia: Pemetaan dan Analisis Genealogi* [UIN Syarif Hidayatullah].
- Sulaemang, S. (2016). Teknik Interpretasi Hadis Dalam Kitab Syarah Al-Hadis. Jurnal Ilmu Ushuluddin, 14, 125. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v14i2.697>
- Sya'roni, M. (2015a). Metode Syarah Hadis Perspektif Imam Al Qasthalani Dalam Kitab Irsyad Al-Sari Syarhi Shahih Al Bukhari (Menimbang dengan Perspektif. 1(1).
- Wahab, A. R., & Syaripudin, A. (2022). Metode Fikih, Metode Syarah, Teknik Pendekatan, Dan Teknik Interpretasi Dalam Memahami Hadis. 1(1).